

HUKUM

115/92

C,01

Laporan Penelitian

Bd. Universitas Andalas/SPP/DPP-03/1992

PERANAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBANGUNAN
DAERAH SUMATERA BARAT

Dileh :

MUINITA SYOFYAN, SH

Fakultas Hukum

S

KAAN

IDALAS

75

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Perusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 1992

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. PERMASALAHAN

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia sebenarnya dikaitkan dengan pembangunan perekonomian. Apa yang hendak dicapai dari pembangunan kepariwisataan, sedapat mungkin dapat mendorong perekonomian Nasional. Dengan demikian jangkauan pembangunan kepariwisataan sangat kompleks tidak hanya berorientasi kepada pencapaian sasaran yang berdimensi sosial kultural dan politis tetapi juga sebagai pemenuhan fungsi sosial ekonominya, perluasan kesempatan kerja. Terutama sekali untuk meningkatkan pendapatan pemerintah serta devisa negara (Budi Prasetyo 1988 : 4).

Pernyataan di atas sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah tentang pembangunan kepariwisataan di Indonesia yang dituangkan dalam GBHN 1978 dan GBHN 1983 serta dalam Keppres no. 15 tahun 1983 yang pada pokoknya mendorong pembangunan kepariwisataan di Indonesia yang mencakup 3 segi : Segi ekonomi sebagai sumber devisa, segi sosial untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan segi budaya yang dimaksudkan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia terhadap bangsa asing, disamping itu tetapi terpelihanya kebudayaan dan kepribadian nasional serta kelestarian lingkungan.

Pada saat ini sektor pariwisata mendapat prioritas tinggi dalam pembangunan. Hal ini dinyatakan oleh Presiden yang mana menghendaki agar pengembangan kepariwisataan agar memperoleh perhatian khusus, agar bisa meningkatkan pendapatan devisa negara dalam suasana ekonomi dunia yang masih suram di mana ekspor barang Indonesia mengalami berbagai hambatan (JJ. Spillane 1987 :57).

Pada Pelita I sasaran pokok kepariwisataan Indonesia adalah diarahkan kepada perbaikan dan rehabilitasi berdasarkan kepada skala prioritas yang telah ditetapkan baik dari objek-objek wisata maupun prasarana dan sarana yang menunjang kepariwisataan. Pada Pelita II kegiatan diarahkan kepada pengembangan objek-objek wisata, dalam Pelita III kegiatan diarahkan kepada usaha untuk meraih wisatawan sebanyak mungkin.

Untuk itu sangat diperlukan berbagai dukungan dari berbagai prasarana dan sarana pariwisata lainnya sehingga bisa menunjang kelancaran arus wisatawan sampai kedatangan tujuan wisata dan objek wisata. Sedangkan pada Pelita IV sasaran pembangunan kepariwisataan Indonesia diarahkan dan ditetapkan untuk : meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan 1,2 juta, lama tinggal dari 12 sampai 14 hari.

BAB IV

KESIMPULAN

1. Dalam pengembangan pariwisata di Sumatera Barat ada tiga model dasar yang perlu diperhatikan yaitu ; alam, budaya dan sumber manusia (man-made);
2. Untuk mewujudkan suatu harapan bahwa pariwisata akan mengantikan peranan minyak dan gas bumi dalam menghasilkan devisa pada masa-masa yang akan datang, maka pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan melalui perencanaan yang matang untuk menggali semua potensi-potensi yang ada di daerah;
3. Melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dituangkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata kita melihat bahwa adanya pengembangan pariwisata secara berarah dan terpadu akan memberikan manfaat yang besar bagi perkonomian suatu daerah;
4. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah terciptanya lapangan kerja baru yang berarti akan mengurangi pengangguran, mendorong dan menyebarluaskan pembangunan ke daerah-daerah yang jauh dari pusat kota, meneratakan pendapatan penduduk, meningkatkan perkonomian rakyat dan akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan daerah;

6. Adapun asumsi bahwa pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah dapat kita jelaskan dengan proses sebagai berikut :

- a. Pada tahap pertama, kedatangan wisatawan Mancanegara ke Sumatera Barat, mereka akan merasa kagum dengan potensi-potensi kepariwisataan yang ada di Sumatera Barat;
- b. Pada tahap kedua, dimana mereka mulai melakukan kegiatan maka disinilah peranan kedatangan wisatawan Mancanegara (yang dapat memberikan beberapa manfaat) bagi perekonomian suatu daerah. Dikatakan demikian karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi beberapa aktivitas yaitu pemakaian sarana yang ada seperti penginapan, hotel, transportasi dan adanya aktivitas mereka yang langsung mengeluarkan biaya seperti membayar jasa guide (pemandu wisata), berbelanja pada rumah makan, restoran, membeli souvenir dan lain-lain. Semua yang mereka keluarkan tersebut langsung diterima masyarakat;
- c. Pada tahap ketiga, sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada tahap kedua diatas, maka akan terjadi peningkatan perekonomian masyarakat dan akibatnya adalah meningkatnya perekonomian

masyarakat dan akibatnya adalah meningkatnya pendapatan daerah. Dengan pengertian bahwa meningkatnya perekonomian masyarakat akan mengakibatkan bertambahnya kebutuhan mereka, sehingga bila tingkat perekonomian masyarakat tinggi maka pendapatan daerah juga meningkat;

6. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka hipotesa yang telah penulis kemukakan pada Bab I telah dapat dibuktikan yaitu; bahwa dengan dikembangkannya kepariwisataan lebih serius di Sumatera Barat maka pendapatan daerah akan terbantu untuk melanjutkan pembangunan yang sedang dilaksanakan;

7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan serta adanya usaha-usaha peningkatan pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah Sumatera Barat, maka untuk masa-masa mendatang diperkirakan bahwa pariwisata Sumatera Barat akan memberikan prospek yang cerah. Hal ini otomatis akan mewujudkan harapan kita bahwa pariwisata dapat mengantikan pertambangan migas untuk menghasilkan devisa negara.

B. Saran - saran

Dalam mengembangkan pariwisata ternyata masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar usaha ini dapat berhasil dengan baik. Untuk itu pada bagian akhir ini

pandilis memberikan beberapa saran :

1. Supaya diadakan penyuluhan-penyuluhan pariwisata secara langsung dan bimbingan kepada masyarakat dalam rangka Kampanye Nasional Sadar Wisata (dengan program Septa Pesonja) agar masyarakat dapat menjadi tuan rumah yang baik, karena banyak masyarakat merasa asing dengan wisatawan Mancanegara yang datang. Hal ini tentu disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang manfaat kedatangan wisatawan Mancanegara tersebut;
2. Untuk memantapkan usaha pengembangan pariwisata sebaiknya diberikan kepercayaan kepada pemerintah daerah untuk membuat perencanaan yang berpedoman kepada kebijaksanaan pemerintah pusat dan supaya pelaksanaan dari lebih kurang 60 urusan kepariwisataan diserahkan kepada pemerintah daerah sebagian besar agar uang yang basuk ke kas pemerintah daerah juga bertambah besar;
3. Sudah saatnya untuk menyediakan tenaga-tenaga kerja yang profesional di bidang pariwisata dengan jalan melalui lembaga-lembaga pendidikan pariwisata, maupun kursus-kursus kepariwisataan agar dalam Visit Asien Year 1992 kita dapat mencapai target maksimal untuk kedatangan wisatawan Mancanegara. Tentu saja hal ini harus diimbangi dengan tersedianya tenaga-tenaga yang profesional di bidang kepariwisataan.

DAFTAR REFERENSI

- P. Yanti, Dka
1980 Pedesaan Pariwisata, Angkasa, Bandung.
- S. P. D. S. D.
1984 Ilmu Masyarakat Umum, Pembangunan, Jakarta.
- Ditjenpar
1985 Pengantar Pariwisata Indonesia, Koperasi, Ditjenpar, Jakarta.
- 1985 Mengenal Sepuluh Tujuan Wisata, Koperasi, Ditjenpar, Jakarta.
- 1987 Paket Wisata Indonesia, Koperasi Ditjenpar dan Asita, Jakarta.
- 1987 Petunjuk Wisata Alam Indonesia, Koperasi Ditjenpar, Jakarta.
- Happy Marpaung
1984 Dikounan Peraturan Pariwisata Indonesia, Penerbit Tonis, Bandung.
- Soeniarso
1982 Demokrasi Dan Sistem Pemerintahan Negara, Bina Asara, Jakarta.
- Kartini Kartono
1979 Pengantar Metodologi Research Sosial, Alimni, Bandung.
- Nyoman B. Pandit
1986 Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Pendana, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Paseudi Suparlan
1984 Kemiskinan Di Perkotaan, Sinar Harapan, Jakarta.